
PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA SISWA SD PADA ERA GLOBALISASI

Santoso

PGSD FKIP UMK

santoso.pgsd@umk.ac.id

Abstrak

Tujuan pada pembahasan ini, diantara; mendiskripsikan peran guru dalam penanaman nilai karakter pada siswa SD dan menganalisis dampak globalisasi terhadap nilai karakter pada siswa SD. Guru merupakan pendidik yang berinteraksi secara langsung dengan siswa, baik secara verbal maupun non verbal. Guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas perilaku siswa. Kualitas yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Era global berdampak pada perilaku siswa, diantaranya siswa lebih suka *game online* daripada belajar, adanya peningkatan kenakalan anak, dan siswa kurang memiliki karakter sesuai nilai budaya bangsa Indonesia. Guru harus mampu membekali dan memperkuat karakter siswa sehingga tidak mudah terpengaruh akibat dari kehidupan global.

Kata kunci: nilai karakter, siswa sekolah dasar, globalisasi

Abstract

The purpose of this discussion such as to describe the role of teachers in implant character value to elementary student and to analyze globalization effect to character value of elementary students. Teacher is educator that direct interaction to student in verbal and non verbal. The teacher have important role to improve the quality of student's behavior. According to character values of indonesia. Globalization era has effect to student's behavior such as the students like online games than studying. There are increasing delinquency of children and the student decrease have character according to indonesia culture. The teachers must able to supply and forceful the character of students until they are not easly influence global effect

Keywords: character value, elementary school students, globalization

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menyiapkan generasi muda yang akan datang. Pendidikan yang berkualitas akan mampu membuat generasi penerus bangsa bisa lebih memiliki peran yang penting dalam rangka melakukan perbaikan terhadap dinamika permasalahan yang ada di masyarakat. Dalam hal ini pendidikan akan menjadikan warna bagi kehidupan di sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan sebagai bentuk perwujudan nilai-nilai budaya dan karakter suatu bangsa.

Dinamika yang berkembang di masyarakat maupun di sekolah siswa mengalami kemerosotan nilai-nilai karakter siswa ditengah arus era global yang semakin kuat. Pengaruh kehidupan global membuat tatanan maupun sikap para siswa cenderung bertentangan dengan nilai-nilai positif yang sudah lama di jalankan oleh para pendiri bangsa.

Bangsa yang beradab adalah bangsa menghargai jasa para pahlawan, salah satunya dengan cara melaksanakan pendidikan dengan baik. Sekolah dasar sebagai salah satu tingkatan dalam dunia pendidikan yang sangat penting, dalam rangka membekali sejak dini ilmu pengetahuan dan teknologi yang berperikemanusiaan dan berkeadilan. Siswa di sekolah dasar harus mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Siswa sangat mendambakan guru yang mampu memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai karakter budaya bangsa kita.

Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Jika dibidang-bidang lain seperti ekonomi, pertanian, perindustrian

berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia, maka pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusianya. Pendidikan karakter akan menentukan model manusia yang akan dihasilkan. Pendidikan karakter juga dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa dalam rangka membentuk watak atau karakter para siswa di sekolah (Mulyasa, 2005: 3-4).

Apabila kita lihat perilaku siswa sekarang ini mengalami penurunan, hal ini salah satunya sebagai akibat dari banyaknya permasalahan yang mempengaruhi sehingga karakter siswa menjadi kurang baik. Berikut beberapa perilaku siswa yang tepat untuk di contoh, di antaranya mencontek, tawuran, menggunakan narkoba, membolos, gamer, dan lain sebagainya. Kondisi tersebut bagian terkecil saja, hal ini tentunya tidak boleh dibiarkan terus apalagi anak di sekolah dasar sebagai tuntuan generasi penerus bangsa yang sangat penting. Salah satu upaya yang harus terus kita upayakan dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter bangsa kembali sejak di dini diantara pada tingkatan di sekolah dasar.

Supaya pendidikan karakter bisa terwujud dengan baik diperlukan seorang guru yang berkarakter kuat, karena guru yang berkarakter akan membentuk siswa yang tidak hanya mengetahui nilai-nilai karakter. Diharapkan siswa akan lebih bisa melaksanakan nilai-nilai karakter sejak kecil. Banyak sekali faktor yang menentukan akan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan adalah guru dan siswa. Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran di kelas. Guru yang profesional akan mampu membuat suasana kelas menjadi menarik, siswa akan menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Interaksi antara guru dan siswa yang baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas akan mampu membuat tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik.

Artikel ini sebagai kajian teoretis yang diharapkan akan dapat memberikan pembahasan terhadap peran guru dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam era globalisasi pada siswa sekolah dasar. Pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar menjadi dasar utama supaya generasi masa yang akan depan menjadi generasi yang berjiwa nasionalisme, berkarakter dan memiliki wawasan global yang baik.

Metode

Metode yang di gunakan pada artikel ini menggunakan studi kepustakaan yang bersumber dari buku yang terkait. Studi kepustakaan dari beberapa sumber buku yang ada diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan sesuai dengan dinamika perkembangan yang ada. Kajian buku dan bahan pelatihan yang digunakan diharapkan mampu memberikan gambaran beberapa contoh beberapa penanaman nilai-nilai karakter pada siswa di era globalisasi.

Pembahasan

Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa SD

1. Guru yang Berkarakter

Menurut Mulyasa (2005: 13-14), guru yang berkualitas dapat di tinjau dari dua segi, diantaranya dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu dapat di lihat dari gairah dan semangat dalam

pembelajaran dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah pola perilaku sebagian besar siswa ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Sesuai dengan pasal satu ayat (1) dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru diharapkan tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan, dan lain sebagainya. Menjadi guru tidak mudah, seorang guru tidak hanya pintar berbicara di depan kelas tetapi guru harus mampu memberikan contoh yang nyata dalam bentuk perilaku sehari-hari kepada siswa.

Menurut Muhammad AR dalam Wibowo (2012; 117), bahwa seorang guru adalah manusia yang memiliki kualitas dalam hal ilmu pengetahuan, moral, cinta, serta ketaan kepada agama. Gerak geriknya harus di tata sedemikian rupa, sampai-sampai ketika hendak mengerjakan sesuatu mesti menoleh ke depan, ke belakang dan ke sekitar. Hal itu dilakukan karena tindakan guru akan dipantau oleh setiap orang termasuk anak didiknya.

Guru dan siswa merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan berdampak pada output siswa. Output yang diharapkan sesuai dengan kompetensi lulusan. Supaya kompetensi siswa bisa tercapai dengan optimal, tidak hanya dalam bentuk angka maka diperlukan seorang guru yang

memiliki karakter yang baik sesuai dengan norma dan etika yang ada di sekolah.

Pada dasarnya guru yang profesional menurut Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, diantaranya kompetensi profesional, sosial, kepribadian dan pedagogik. Berdasarkan undang-undang tersebut seorang guru dikatakan sebagai guru yang profesional jika sudah memiliki empat kompetensi tersebut. Pada dasarnya empat kompetensi tersebut merupakan bentuk cerminan yang diharapkan ada pada seorang guru. Guru yang berkarakter dengan memiliki ke empat kompetensi tersebut dengan baik. Dalam perkembangannya empat kompetensi tersebut masih dianggap belum cukup, karena guru yang berkompeten harus bisa menguasai teknologi. Perkembangan teknologi yang pesat juga sangat berdampak pada kehidupan siswa, sehingga guru harus bisa teknologi.

Guru yang memiliki karakter yang kuat, diharapkan tidak berhenti untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai guru yang profesional dengan cara selalui mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang secara pesat di era global sekarang ini. Kementerian Pendidikan mengembangkan program profesi guru melalui Pendidikan Profesi Guru sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan profesional guru. Kualifikasi akademik yang dimiliki guru diharapkan dapat menjalankan tugas secara profesional untuk mencerdaskan siswa. Berdasarkan ketentuan ini, proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan oleh sembarang orang, harus berasal dari guru bidang studi yang terkait (Bahar, 2016: 107).

Indonesia memiliki banyak sekali guru yang sudah ditetapkan sebagai guru yang profesional dan sudah mendapatkan tunjangan profesi. Akan tetapi dalam perjalanannya apakah guru yang profesional tersebut memang sudah profesional sesuai dengan tuntutan yang diharapkan. Hal ini menjadi hal yang perlu dikaji sehingga siswa mendapatkan pelayanan pendidikan yang harapan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tantangan guru pada masa yang akan datang semakin berat. Tidak hanya profesional tetapi harus memiliki perilaku, tabiat yang baik.

Guru harus memiliki dan melaksanakan nilai-nilai karakter. Guru harus penuh welas asih, murah senyum, murah hati, toleran dan pemaaf. Guru harus penuh tanggungjawab terhadap semua yang ada di sekolah maupun diluar sekolah terhadap perilaku siswa. Guru yang berkarakter tidak hanya transfer *of knowledge*, tetapi harus mampu mendidik, membina, memotivasi, menjadi sosok yang santun, jujur dan berbudi pekerti yang luhur.

2. Peran Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD

Menurut Leonardy Harmainy dalam Wibowo (2012: 28), pendidikan karakter sebaiknya dimulai sejak anak dalam fase usia dini. Adanya peningkatan kecerdasan sekitar 30 persen ketika anak berusia delapan tahun dan 20 persen sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Dengan demikian pada usia anak sekolah dasar memiliki peran penting dalam pertumbuhan kecerdasan anak, sehingga guru diharapkan mampu memanfaatkan kesempatan tersebut dengan maksimal, dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Hal ini juga selaras

dengan pendapat Muhammad AR, (2003: 133), bahwa pendidikan moral baiknya di tanamkan ketika anak-anak masih berada pada tingkat perkembangan moral yaitu dimulai dari usia 5 tahun sampai umur 17 tahun. Pada tahap usia tersebut anak-anak memerlukan orang lain untuk menuntun mereka, sehingga guru diharapkan menanamkan pendidikan moral atau pendidikan karakter pada saat kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

Pada era globalisasi sekarang ini, dimana perkembangan zaman semakin cepat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin cepat. Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam rangka membentuk perilaku siswa yang berkarakter sesuai nilai-nilai budaya bangsa Negara Indonesia. Guru adalah orang tua kedua setelah orang tua. Banyak waktu yang dihabiskan oleh siswa sekolah dasar bersama bapak ibu guru di sekolah dasar. Apalagi *home schooling* siswa dari pagi sampai sore bersama guru di sekolah, dan baru bersama orang tua ketika sore. Ketika malam siswa sudah capek seharian di sekolah dan orang tua sudah lelah bekerja. Kondisi tersebut membuat siswa menjadi hal yang sangat ironis. Jika ada siswa yang nakal, tentunya tidak bisa disalahkan kepada gurunya semata.

Guru dan orang tua memiliki peran yang penting dalam rangka mengantarkan peserta didik supaya mampu menjadi siswa yang baik secara akademik dan non akademik, terutama adalah memiliki perilaku yang terpuji. Menurut Juliana dalam Wibowo (2012: 81), keteladan dari orang tua adalah faktor utama keberhasilan pendidikan karakter di dalam keluarga. Orang tua memiliki peran yang penting dalam memberikan contoh yang nyata dalam pendidikan karakter di rumah, sehingga orang tua harus mau menciptakan

kehidupan yang baik di rumah. Supaya apa yang sudah di ajarkan bisa berhasil dengan baik sesuai dengan keinginan anak, guru dan orang tua, maka ketiganya harus bersama-sama untuk saling bersinergi dalam mewujudkan perilaku yang baik, tidak saling menyalahkan satu sama lainnya. Supaya perilaku siswa menjadi baik diperlukan guru yang berkarakter dan orang tua yang memiliki karakter yang baik dirumah.

Pendidikan karakter sebagai salah satu hal yang penting yang harus di tanamkan oleh guru terhadap siswa di sekolah dasar. Untuk mewujudkan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa diperlukan peran seorang guru yang ideal. Menurut Hafid (2013: 118), peran guru dalam pendidikan karakter di sekolah dasar sebagai berikut; pada usia 7-12 tahun hendaknya anak-anak diberi pengertian tentang tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, masa ini di sebut operasional/konkrit. Karakteristik yang dimunculkan pada periode ini diantaranya mampu berpikir logis mengenai objek menurut beberapa tanda dan mampu menyusun dalam suatu seri berdasarkan satu dimensi, seperti ukuran. Meskipun caranya masih spontan, namun pada kelas tinggi boleh disediakan jam tertentu. Tidak cukup mereka hanya membiasakan apa yang dianjurkan oleh orang tua di rumah. Guru harus berperan secara nyata memberikan contoh dan keteladan baik didalam kelas maupun di luar kelas.

Dampak Globalisasi Terhadap Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa SD.

1. Globalisasi Pendidikan

Globalisasi dan pendidikan adalah dua hal yang tidak bisa di pisahkan. Globalisasi terjadi dikarenakan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi yang semakin canggih. Banyaknya inovasi dan temuan dalam penelitian membuat banyaknya temuan baru yang membuat perubahan-perubahan yang bisa berdampak pada kehidupan dan budaya masyarakat global. Globalisasi menawarkan berbagai keseragaman yang memberikan beberapa kemudahan dengan kecanggihan teknologi yang ditawarkan.

Globalisasi berpengaruh pada pendidikan dan begitu sebaliknya, pendidikan akan membuat perkembangan era global semakin cepat. Banyaknya sekolah internasional yang ada di Indonesia merupakan salah contoh adanya keinginan dari masyarakat sekitar untuk bisa mendapatkan pendidikan yang berasal dari luar yang berada di Indonesia. Sekolah internasional yang ada di Indonesia memiliki dampak yang positif dan negatif. Mau tidak mau guru dan siswa harus mengikuti arus perubahan yang berdampak pada bidang pendidikan. Guru dalam era global bukannya satu-satunya orang menjadi sumber belajar.

Menurut Mulyasa (2005: 27), bahwa salah satu kesalahan guru diantaranya guru merasa paling pandai di kelas. Hal ini terjadi karena peserta didik di sekolah dasar usianya masih kecil, sedangkan guru usianya sudah dewasa. Guru merasa memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Paradigma guru tersebut, perlu di luruskan bahwa guru bukannya satu-satunya sumber belajar. Masih banyak sumber belajar yang bisa dipakai oleh siswa dalam mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Dalam perkembangannya banyak siswa di sekolah dasar yang sudah memiliki kemampuan dalam mengakses internet, baik lewat HP maupun lewat tablet maupun laptop. Apabila siswa kreatif, rajin membaca atau belajar dari sumber belajar elektronik

tersebut siswa tentunya akan lebih cepat dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Banyak guru di sekolah dasar yang usianya sudah masuk akan pensiun, tidak bisa menggunakan perangkat teknologi modern dan sudah malas mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini tentunya guru di sekolah dasar bisa ketinggalan informasi pengetahuan yang teraktual. Bisa saja siswa justru yang sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih maju daripada gurunya. Kondisi hal tersebut sebaiknya tidak terjadi. Guru harus mau mengikuti perkembangan era globalisasi dengan terus belajar sepanjang hayat, supaya guru tetap memiliki dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Dampak Globalisasi pada Siswa SD

Karim dalam Hafid (2013: 90), bahwa pendidikan merupakan proses transfer kebudayaan dan sebagai cermin nilai-nilai kebudayaan sehingga itu pendidikan harus bersifat reflektif dan bersifat progresif. Pendidikan harus selalu mengalami dinamika sesuai dengan tujuan dan tuntutan perkembangan kebudayaan.

Globalisasi sudah menjadi tuntutan untuk semua masyarakat dunia, yang diantaranya para peserta didik di sekolah dasar. Banyak siswa di sekolah dasar yang sudah mampu menggunakan HP, komputer dan teknologi canggih lainnya. Perkembangan teknologi yang serba cepat ini tentu akan berdampak pada perilaku siswa sehari-hari. Guru harus mampu menyiapkan siswa menjadi manusia yang berkarakter unggul sesuai dengan budaya dan nilai-nilai luhur yang sudah diwariskan kepada kita semua.

Penanaman nilai karakter pada siswa di sekolah dasar sebagai suatu keharusan

mengingat banyak sekali permasalahan yang sudah dilakukan oleh anak pada tingkatan sekolah dasar. Globalisasi sudah banyak menimbulkan dampak dalam berbagai kehidupan manusia diantaranya pada siswa di sekolah dasar. Globalisasi sebagai proses internasionalisasi berbagai tatanan kehidupan global yang serba canggih dan modern, sehingga siswa memiliki dampak yang beragam diantaranya siswa bisa mengakses teknologi untuk mencari informasi, mencari tugas, dan dapat mempermudah dalam berbagai komunikasi dan interaksi. Dampak negatifnya diantara banyak sikap siswa yang lebih meniru gaya dan perilaku yang ada di tanyangan yang dilihat, banyak nilai dan budaya masyarakat yang mengalami perubahan, siswa lebih suka sesuatu yang instan, dan siswa dalam sehari-hari banyak yang menggunakan HP untuk bermain.

Penutup

Guru yang berkarakter dalam era globalisasi merupakan sebuah tuntutan yang perlu diperhatikan karena sudah banyak guru yang sudah memenuhi kualifikasi S1 dan sudah memiliki sertifikat pendidikan. Tetapi dalam kenyataannya kualitas pendidikan pada umumnya dan perilaku siswa sekolah dasar pada khususnya mengalami pemerosotan. Hal ini tentunya tidak bisa dibiarkan, guru harus melakukan upaya supaya siswa sekolah dasar memiliki karakter yang kuat. Untuk membentuk karakter siswa yang baik, guru harus memiliki karakter yang baik juga. Guru diharapkan tidak hanya mengajar, tetapi harus secara tulus dan ikhlas untuk terus berusaha memberikan pembinaan, arahan dan suriteladan kepada siswa baik di kelas maupun di luar kelas.

Globalisasi telah membuat tatanan kehidupan siswa juga mengalami perubahan. Guru pada sekolah dasar harus bisa memberikan solusi supaya siswa tidak terpengaruh pada dampak negatif dari adanya era globalisasi. Globalisasi juga memiliki dampak yang positif yang bisa digunakan oleh siswa untuk meningkatkan wawasan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus mampu menyiapkan siswa menjadi manusia yang berkarakter unggul sesuai dengan budaya dan nilai-nilai luhur yang sudah diwariskan kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva press.
- Bahar, Herwina. 2016. *Etika & Profesi Kependidikan*. Jakarta: FIP UMJ
- Hafid, anwar, dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Muhammad AR. 2003. *Pendidikan di Alaf Baru: Rekunstruksi Atas Moralitas Pendidikan*. Yogyakarta: Prismashophie Press.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.